

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rantai distribusi komoditas padi dan beras di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal ada dua pola rantai distribusi yaitu : *pertama*, Petani → Pedagang Tengkulak → Penggilingan Padi → Pedagang Pengepul → Pedagang Pengecer → Konsumen; *kedua*, Petani → Penggilingan Padi → Pedagang Pengepul → Pedagang Pengecer → Konsumen. Dengan pola distribusi yang ada para pelaku distribusi padi dan beras dapat memperoleh keuntungan.
2. Dari kedua pola distribusi yang ada, petani menghadapi beberapa permasalahan dalam pemasaran hasil padi yang sudah diproses menjadi beras. Permasalahan yang ditemui pada petani yaitu terbatasnya informasi harga padi yang sudah menjadi beras. Selain permasalahan tersebut, pembayaran menunggak yang dilakukan oleh pedagang tengkulak masih ditemui pada petani padi sawah di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal.
3. Margin pemasaran (*marketing margin*) yang paling tinggi berturut – turut terjadi pada penggilingan padi (34,37%), pedagang pengepul (10,29%), pedagang tengkulak (8,50%) dan pedagang pengecer (7,52%). Berdasarkan nilai margin keuntungan (*net benefit margin*),

pemilik penggilingan padi yang memproses gabah hingga menjadi beras sekaligus menjualnya memperoleh keuntungan sebesar Rp 15,- per kilogram beras. Pedagang tengkulak yang tidak mengubah gabah kering giling (GKG) memperoleh margin keuntungan sebesar Rp 50,- per kilogram. Para pedagang perantara, mereka mengutip margin keuntungan Rp 10,- untuk pedagang pengepul dan Rp 25,- untuk pedagang pengecer per kilogram beras.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Petani harus memaksimalkan peran kelompok tani dalam kegiatan pasca menanam dan pemasaran hasil gabah dan beras tersebut secara terpadu dan terkoordinir. Bersatunya petani dalam kelompok tani akan memperkuat *bargaining power* terhadap pelaku distribusi beras. Dengan berfungsinya kelompok tani, maka rantai distribusi dapat diperpendek sehingga akan menguntungkan bagi petani maupun konsumen.
2. Ketidakterlibatan petani secara langsung ke dalam distribusi padi dan beras membuat petani tidak dapat menangkap insentif dari nilai tambah perdagangan padi dan beras. Dalam jangka pendek hendaknya pemerintah mendorong petani untuk dapat menjual padi atau gabah dalam bentuk beras. Agar komoditas padi dan beras mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dan harganya tidak jatuh pada saat panen

raya. Oleh karena itu, dibutuhkan keterlibatan pemerintah melalui penyuluhan dan pengembangan kelompok tani untuk membuat lumbung padi dan fasilitas jemur dan penggilingan padi di pedesaan. Hal ini akan memperpendek rantai distribusi, sehingga diharapkan dapat memperkecil disparitas antara harga padi dan harga beras.

3. Berdasarkan analisis margin pemasaran dapat diketahui bahwa melalui proses produksi yang ada di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal, rantai distribusi yang terjadi yaitu Petani → Pedagang Tengkulak Rp 875,-/Kg → Penggilingan Padi Rp 3.540,-/Kg → Pedagang Pengepul Rp 1.060,-/Kg → Pedagang Pengecer Rp 775,-/Kg dengan margin total sebesar Rp 6.250,- per Kg. Keuntungan yang seharusnya diperoleh petani jika menjual padi dan sudah menjadi beras langsung ke konsumen. Sehingga salah satu alternatif agar petani padi sawah dapat memperoleh nilai tambah dalam pemasaran hasil panen padi sawah adalah dengan menjual padi menjadi beras secara langsung kepada konsumen.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperluas jangkauan lokasi penelitian, sehingga lebih mampu mengetahui secara umum pola rantai distribusi dan margin pemasaran yang diperoleh pelaku pasar komoditas padi dan beras khususnya di wilayah Sumatera Utara.